

Pengaruh *Return On Assets*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Nathalia Sherly^{1*}, Agus Sihono²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

* E-mail Korespondensi: nathaliasherly0407@student.esaunggul.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 04-09-2024

Revision: 28-09-2024

Published: 30-09-2024

DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.452

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Inventory Turnover* (ITO), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini menganalisis data sekunder dari laporan tahunan 14 perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2022. Data dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan statistik komputerisasi. Hasil ROA memengaruhi secara positif dan signifikan harga saham, sementara yang lainnya yaitu ITO, CR dan DER tidak memengaruhi harga saham. Implikasi penelitian menekankan pentingnya peningkatan laba perusahaan untuk memperbesar dividen yang dibagikan, hal ini berpotensi meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham naik.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return On Assets (ROA), Inventory Turnover (ITO), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices. Using a purposive sampling method, this study analyzed secondary data from the annual reports of 14 companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2022. The data were analyzed using multiple linear regression using computerized statistics. The results of ROA have a positive and significant effect on stock prices, while the others, namely ITO, CR and DER, do not affect stock prices. The implications of the study emphasize the importance of increasing company profits to increase dividends distributed, this has the potential to increase demand for shares so that stock prices rise.

Key word: *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Stock Price*

Acknowledgment

PENDAHULUAN

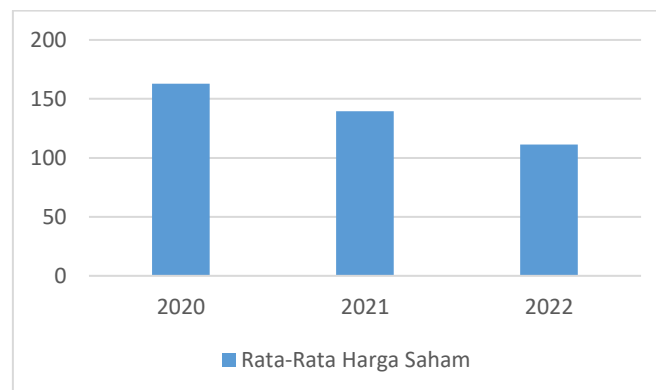
Saham menjadi salah satu instrumen keuangan paling populer karena berpotensi menghasilkan imbalan yang tinggi, meskipun dikaitkan dengan risiko yang signifikan. Para Investor dan calon investor selalu memperhatikan perkembangan harga saham karena fluktuasi harga dapat memengaruhi keuntungannya (Nugraha *et al.*, 2021). Kenaikan harga saham diartikan sebagai indikasi positif bahwa investor yakin akan kinerja dan pertumbuhan masa depan perusahaan (Digdowiseiso & Fadillah, 2022). Jika permintaan akan saham suatu perusahaan tinggi sementara penawaran rendah, harga sahamnya cenderung naik, dan sebaliknya (Rusdiyanto *et al.*, 2020).

Industri manufaktur berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan penyumbang terhadap Produk Domestik Bruto nasional triwulan II tahun 2021 termasuk sektor aneka industri yang mengalami pertumbuhan di sub-sektor elektronika, dan otomotif. Berikut ilustrasi penurunan harga saham pada sektor aneka industri:

Tabel 1. Penurunan Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri 2020-2022

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	198	145	116
2	Ever Shine Tex Tbk	107	108	50
3	Pan Brothers Tbk	172	149	50
4	Ricky Putra Globalindo Tbk	91	70	78
5	Asia Pacific Investama Tbk	133	67	65
6	Sumi Indo Kabel Tbk	236	228	212
7	Sat Nusa Persada Tbk	204	210	208
Rata-rata harga saham		163	139,57	111,29

Sumber: data olah (2024)



Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri 2020-2022

Sumber: data sekunder diolah (2024)

Namun, harga saham perusahaan di sektor ini mengalami penurunan signifikan dari 2020-2022 dari Rp 163 ke Rp 139,57 dan akhirnya Rp 111,29 dengan mengambil sampel 8 perusahaan seperti terlampir pada Tabel 1 dan Gambar 1. Penurunan rata-rata harga saham berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan yang belum membaik, laba yang kurang optimal dan pertimbangan dividen. Secara keseluruhan, penurunan ini menunjukkan bahwa investor menjadi kurang percaya pada prospek perusahaan, sehingga harga saham turun. Kondisi ini dapat menekan harga saham lebih lanjut dan berpotensi mengarah pada kebangkrutan perusahaan (Lestari & Sihono, 2023).

Pemahaman rasio keuangan sangat krusial dalam dunia keuangan dan investasi, untuk mengevaluasi kinerja serta kesehatan suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) sering dijadikan indikator untuk menilai seberapa efisien aset dikelola dalam memperoleh laba (Wilbert, 2022). Keuntungan yang lebih tinggi atas total aset memberikan indikasi kepada calon investor bahwa kinerja perusahaan lebih efisien, yang menambah ketertarikan dan daya pikat untuk investasi modal (Hermanto & Natasya, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Enjela & Wahyudi (2022) bahwa ROA memengaruhi harga saham secara positif. Temuan yang berlawanan dilakukan oleh Mao (2023) menyimpulkan ROA tidak memengaruhi harga saham.

Peningkatan keuntungan menjadi peran penting yang dimiliki oleh *Inventory Turnover* (ITO), karena semakin cepat perputaran persediaan semakin besar laba yang diperoleh, semakin rendah biaya yang dikeluarkan (Qur'ani & Purwaningsih, 2022). ITO mengindikasikan frekuensi uang yang diinvestasikan dalam perputaran persediaan, sehingga nilai ITO yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan (Akbar & Lanjarsih, 2023). Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Siswanti (2023), dan Hamadjen *et al.* (2023) temuan tersebut mengindikasikan bahwa ITO memengaruhi harga saham secara positif. Namun, temuan ini berbeda dari penelitian Ardiawan *et al.* (2021) ITO tidak memengaruhi terhadap harga saham.

Dalam analisis keuangan, rasio lancar digunakan dalam analisis keuangan untuk mengevaluasi kondisi finansial sebuah perusahaan. *Current Ratio* (CR) dianggap sebagai indikator tingkat keamanan suatu perusahaan (Siagian *et al.*, 2021). Semakin besar rasio lancar suatu perusahaan, semakin baik perusahaan mengelola liabilitas jangka pendek (Prabowo, 2023). Temuan ini konsisten dengan penelitian Argaries *et al.* (2024) disimpulkan CR memengaruhi

secara positif harga saham. Temuan yang berlawanan juga ditemukan, seperti yang dilakukan Elizabeth & Putra (2023) temuan tersebut menunjukkan bahwa CR tidak memengaruhi harga saham.

Pada konteks evaluasi kesehatan finansial perusahaan, terdapat satu indikator yang menjadi pusat perhatian bagi investor yaitu *Debt to Equity Ratio*. DER menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang didanai utang (Prabowo, 2023). DER yang tinggi dihubungkan dengan penurunan kinerja perusahaan karena peningkatan beban bunga, yang berpotensi mengurangi laba serta menurunkan harga saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian Syahzuni *et al.* (2022) temuan tersebut menunjukkan bahwa DER memengaruhi harga saham secara negatif. Namun, temuan dari penelitian Safitri *et al.* (2020) temuan tersebut menunjukkan DER tidak memengaruhi harga saham.

Studi ini mengacu pada penelitian Sixpence *et al.* (2020). Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu mengganti dan menambahkan variabel independen baru *Return On Assets*, *Inventory Turnover*, serta *Current Ratio* untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang kinerja finansial perusahaan dan perilaku harga saham di pasar. Penelitian ini memperbarui periode analisis dari 2010-2017 menjadi 2020-2022 dan berfokus di Indonesia, berbeda dari fokus penelitian sebelumnya yang dilakukan di Zimbabwe.

Fokus studi ini pada perusahaan-perusahaan dalam sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2020-2022. Sektor ini dipilih karena mencakup beragam perusahaan, terdapat sub-sektor yang berkontribusi penting terhadap Produk Domestik Bruto, dan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai interaksi antara berbagai faktor ekonomi dan dampaknya terhadap harga saham. Studi ini bertujuan untuk menemukan hubungan *Return On Assets*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hasil diharapkan dapat memperdalam pemahaman mahasiswa dan peneliti tentang rasio keuangan yang memengaruhi harga saham, memberikan panduan investor serta calon investor untuk mengambil keputusan investasi, serta memberikan wawasan dan rancangan strategi keuangan dari perusahaan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, maka memerlukan pengukuran atau representasi substansi setiap variabel yang terlibat. Harga saham menjadi variabel dependen dalam

penelitian ini, sedangkan variabel independennya adalah *Return On Assets* (ROA), *Inventory Turnover* (ITO), *Current Ratio* (CR), serta *Debt to Equity Ratio* (DER). Laporan keuangan tahunan disampaikan pada akhir bulan ketiga, yaitu pada akhir Maret, setelah tanggal laporan (POJK, 2022). Harga saham kemudian dinilai menggunakan harga penutupan Bursa Efek Indonesia pada akhir bulan April tahun berikutnya. *Return On Assets* ditentukan dengan membagi laba bersih setelah pajak dan total aset Kasmir, (2023), sedangkan *Inventory Turnover* ditentukan dengan membagi harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan Fahmi, (2020:137). *Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dan kewajiban lancar Fahmi, (2020), sementara *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membagi total utang dan total ekuitas (Kasmir, 2023:158).

Populasi penelitian terdiri dari 57 entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan beroperasi di berbagai sektor aneka industri pada 2020-2022. Situs web resmi perusahaan dan laporan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam metodologi penelitian ini. Data diolah menggunakan statistik komputerisasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan standar atau pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2022). Perusahaan dari berbagai sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020-2022, tidak mengalami suspensi selama periode tersebut, menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit secara lengkap, memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode tersebut, dan memiliki harga penutupan yang lengkap selama periode tersebut merupakan kriteria yang digunakan. Dengan menggunakan kriteria yang disebutkan, sampel sebanyak 99 yang didapatkan dari 33 perusahaan yang diamati selama periode 2020 sampai 2022.

Berbagai metode analisis data digunakan dalam penelitian ini, antara lain uji analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan uji statistik deskriptif. Uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, normalitas adalah pengujian untuk uji asumsi klasik. Uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi adalah pengujian untuk uji hipotesis. Pendekatan analisis regresi linear berganda digunakan untuk memahami fenomena yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana korelasi antara variabel independen dan dependen. Berikut adalah persamaan regresi linear berganda yang berlaku pada penelitian ini:

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ITO + \beta_3CR - \beta_4DER + \varepsilon$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Persamaan Regresi

ROA = *Return On Assets*

ITO = *Inventory Turnover*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ε = *Standard error*

HASIL

Hasil seleksi tersebut diperoleh melalui teknik *Purposive Sampling* yang menghasilkan 33 perusahaan dalam waktu 3 tahun dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 99 data untuk dianalisis. Temuan statistik deskriptif dari sampel yang dikumpulkan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	99	-,229	,214	,00645	,071954
ITO	99	,361	11,530	3,90835	2,690427
CR	99	,107	16,282	2,30524	2,325927
DER	99	-30,153	114,290	1,84761	12,464644
HS	99	50	11550	1513,17	2550,114
Valid N (listwise)	99				

Sumber: data olah, 2024

Sampel penelitian yang berjumlah 99 perusahaan menghasilkan data statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* mempunyai nilai maksimum 0,214 dan nilai minimum -0,229. Rata-rata ROA adalah 0,00645 yang mengindikasikan bahwa rata-rata ROA pada penelitian ini dikatakan kurang baik karena di bawah 5% yaitu 0,645%. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) rata-rata industri untuk *Return On Assets* di atas 5% mengindikasikan kinerja perusahaan yang cukup baik, sementara nilai di atas 20% menunjukkan kondisi perusahaan yang sangat baik.

Inventory Turnover nilai minimum 0,361, sementara nilai maksimum adalah 11,530. Rata-rata ITO di sektor aneka industri adalah 3,90835 untuk periode 2020-2022 atau sekitar 3,9 kali dibulatkan menjadi 4 kali. Data ini mengindikasikan bahwa dalam perusahaan sektor

ini memiliki tingkat perputaran persediaan sebanyak 4 kali.

Current Ratio memiliki nilai maksimum 16,282 dan nilai minimum 0,107. Rata-rata CR selama periode 2020-2022 adalah 2,30524 atau sekitar 2,3 kali. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sektor aneka industri memiliki rasio lancar yang sangat baik, dengan kemampuan aset lancar 2,3 kali untuk menutupi kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2023:111) dalam praktiknya bahwa standar penilaian rasio lancar sebesar 2:1 atau 200% dan sangat baik jika lebih dari 200%.

Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai minimum -30,153 serta nilai maksimum 114,290, kemudian nilai rata-rata sebesar 1,84761 dibulatkan 1,85. Mengindikasikan bahwa perusahaan sektor aneka industri selama periode 2020-2022 memiliki utang yang rata-rata 1,85 kali lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Dengan kata lain, rasio utang terhadap ekuitas untuk membiayai operasi perusahaan lebih besar daripada jumlah ekuitas yang tersedia. Menurut Kasmir (2023) standar industri untuk rasio utang terhadap ekuitas sebesar 80%. Karena berada di atas 80%, DER pada penelitian ini dikatakan kurang baik. Kemudian, hasil statistik deskriptif untuk harga saham menunjukkan hasil minimum Rp 50, sementara nilai maksimum Rp 11.550. Rata-rata harga saham selama periode 2020-2022 adalah Rp 1.513,17.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	469,41524810
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,093
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,086
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		,086
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,079
	Upper Bound	,094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculates from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

	Unstandardized Residual
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.	

Sumber: data olah (2024)

Setelah dilakukan identifikasi outlier, diperoleh sampel akhir sebanyak 56 data dari 14 perusahaan dalam periode 3 tahun. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,86 yang melebihi kriteria 0,05 sehingga data dapat dikatakan mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, uji asumsi klasik lainnya dapat dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
ROA	,835	1,1198
ITO	,776	1,288
CR	,881	1,136
DER	,756	1,323

a. Dependent Variable: HS

Sumber: data olah, 2024

Nilai toleransi lebih besar dari 0,10 namun semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel independen kurang dari 10, menurut hasil uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil tersebut, tidak ada bukti adanya masalah multikolinearitas antara variabel independen dan dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		ROA	ITO	CR	DER	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	ROA	Correlation	1,000	,293*	,484**	-,379**	-,112
		Sig. (2-tailed)	.	,029	<,001	,004	,410
		N	56	56	56	56	56
ITO	ITO	Correlation	,293*	1,000	,184	-,519**	-,111
		Sig. (2-tailed)	,029	.	,173	<,001	,414
		N	56	56	56	56	56
CR	CR	Correlation	,484**	,184	1,000	-,430**	-,154
		Sig. (2-tailed)	<,001	,173	.	<,001	,257
		N	56	56	56	56	56
DER	DER	Correlation	-,379**	-,519**	-,430**	1,000	,082

		ROA	ITO	CR	DER	Unstandardized Residual
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	,004	<,001	<,001	.	,546
	N	56	56	56	56	56
Unstandardized Residual	Correlation	-,112	-,111	-,154	,082	1,000
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	,410	,414	,257	,546	.
	N	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Sumber: data olah (2024)

Pada pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Spearman Rho* menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig.) variabel independen lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menemukan masalah terkait heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,463 ^a	,215	,152	410,28259	1,970

a. Predictors: (Constant), LAG_DER, LAG_ROA, LAG_ITO, LAG_CR

b. Dependent Variable: LAG_HS

Sumber: data olah, 2024

Nilai dW sebesar 1,970 diperoleh melalui uji autokorelasi *Durbin Watson Cochraner-ortutt* menunjukkan bahwa hasilnya adalah $1,7246 < 1,970 < 2,2754$. Nilai dU sebesar 1,7246 dan 4-dU yang sama dengan 2,2754 untuk $n=56$ dan $k=4$ pada tabel dU dengan tingkat signifikan 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel-variabel yang diteliti.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,463 ^a	,215	,152	410,28259

a. Predictors: (Constant), LAG_DER, LAG_ROA, LAG_ITO, LAG_CR

Sumber: data olah, 2024

Berdasarkan nilai Adjusted R-Square 0,152 dapat dinyatakan bahwa variabel *Return On Assets*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara keseluruhan berkontribusi sebesar 15,2% terhadap harga saham. Selain itu, variabel lain seperti *Price to Book Value* (PBV), *Earnings per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan lain-lain yang tidak termasuk dalam model ini memengaruhi sisanya sebesar 84,8%.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3219059,724	4	804764,931	3,387	,016 ^b
	Residual	1211987,133	51	237633,081		
	Total	15338346,857	55			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA, ITO

Sumber: data olah, 2024

Uji simultan menghasilkan nilai signifikan $0,016 < 0,050$ untuk menilai pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai F hitung 3,387 melebihi nilai F tabel 2,553. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara keseluruhan berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Inventory Turnover</i> (ITO), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham.				
<i>Return On Assets</i> (ROA) (H ₂) berpengaruh positif terhadap harga saham.	2488,31 4	2,143	0,37	Diterima
<i>Inventory Turnover</i> (ITO) (H ₃) berpengaruh positif terhadap harga saham.	25,611	0,751	0,456	Ditolak
<i>Current Ratio</i> (CR) (H ₄) berpengaruh positif terhadap harga saham.	164,524	1,584	0,119	Ditolak
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (H ₅) berpengaruh negatif terhadap harga saham.	-15,691	-0,217	0,829	Ditolak

Sumber: data olah, 2024

Berdasarkan tabel uji hipotesis, hanya satu hipotesis yaitu *Return On Assets* yang memengaruhi harga saham sebesar $2,143 > 2,00758$ nilai t hitung melebihi t tabel dengan nilai signifikan $< 0,05$. Sebaliknya, tiga hipotesis lainnya memiliki nilai t hitung di bawah t tabel dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu *Inventory Turnover* tidak memengaruhi harga saham dengan

nilai t hitung $0,751 < 2,00758$. *Current Ratio* tidak memengaruhi harga saham dengan nilai t hitung $1,584 < 2,00758$. *Debt to Equity Ratio* tidak memengaruhi harga saham dengan nilai t hitung $-0,217 > -2,00758$.

Uji Regresi Linear Berganda

$$HS = 177,459 + 2488,314.ROA + 25,611.ITO + 164,524.CR - 15,691.DER + \varepsilon$$

Dalam persamaan regresi yang diperoleh, nilai konstanta (a) sebesar 177,459. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen akan mempunyai nilai 177,459 atau Rp 177 jika semua variabel independen bernilai nol. Nilai koefisien untuk *Return On Assets* bernilai positif sebesar 2488,314 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada ROA akan mengakibatkan kenaikan sebesar 2488,314 atau Rp 2488 pada harga saham. Nilai koefisien untuk *Inventory Turnover* bernilai positif sebesar 25,611 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada ITO akan menyebabkan kenaikan sebesar 25,611 atau Rp 26 pada harga saham. Nilai koefisien untuk *Current Ratio* bernilai positif sebesar 164,524 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% pada CR akan mengakibatkan kenaikan sebesar 164,524 atau Rp 165 pada harga saham. Sementara itu, nilai koefisien untuk *Debt to Equity Ratio* bernilai negatif sebesar -15,691 yang berarti harga saham akan turun sebesar -15,691 atau Rp 16 setiap kenaikan DER sebesar 1%.

Pengaruh *Return On Assets*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

ROA yang meningkat menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan dividen yang menguntungkan, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham (Angraeni & Purwaningsih, 2022). Konsisten dengan temuan Elvina *et al.* (2021), Hamadjen *et al.* (2023), dan Herlambang *et al.* (2022) ITO yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam manajemen persediaan, yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena biaya penyimpanan dan risiko persediaan yang lebih rendah. Investor cenderung menganggap ITO yang tinggi sebagai sinyal positif atas efisiensi operasional perusahaan, yang berpotensi mendorong peningkatan harga saham (Ching & Afif, 2020). Apabila rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan memadai untuk memenuhi liabilitas jangka pendek (Argaries *et al.*, 2024). Hal ini memperkuat keyakinan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan, yang dapat memicu ketertarikan investor dan kenaikan harga saham (Karnawati & Wahyuningsih, 2023). Sebaliknya, penelitian Karnawati & Wahyuningsih (2023) DER yang tinggi berhubungan dengan penurunan kinerja perusahaan

akibat meningkatnya beban bunga dari tingginya tingkat utang. Hal tersebut dapat mengurangi laba dan berpotensi menurunkan harga saham (Digidowiseiso & Fadillah, 2022).

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Peningkatan ROA mengindikasikan kepada investor bahwa manajemen perusahaan memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, yang dipandang sebagai sinyal positif oleh investor (Elizabeth & Putra, 2023). Berdasarkan teori sinyal, informasi mengenai peningkatan ROA mendorong investor untuk membeli saham perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan permintaan dan harga saham (Karnawati & Wahyuningsih, 2023). Investor cenderung lebih percaya diri dalam membeli saham perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi, terutama ketika mereka dapat mengamati bahwa perusahaan tersebut efektif dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan laba (Ramadhani & Ratnasari, 2022). Melalui teori relevansi nilai bahwa informasi akuntansi memiliki nilai bagi investor jika memengaruhi keputusan investasi mereka (Rachman & Wahyudi, 2023). Perusahaan membagikan dividen yang menyebabkan ROA kecil namun signifikan terhadap harga saham. Meskipun ROA kecil, tetap relevan karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Menunjukkan bahwa pasar memperhatikan dan menanggapi informasi ini sebagai indikator penting dari kinerja perusahaan. Dengan demikian, meskipun ROA kecil, relevansinya dalam memengaruhi harapan investor terhadap kinerja masa depan perusahaan menjadikannya faktor penting yang memengaruhi harga saham.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Elizabeth & Putra (2023), Prabowo (2023), Wilbert (2022), Ramadhani & Ratnasari (2022), Saputra (2022), Enjela & Wahyudi (2022), Karnawati & Wahyuningsih (2023), Aprilia *et al.* (2023), Akbar & Lanjarsih (2023), Angraeni & Purwaningsih (2022), Argaries *et al.*, (2024), dan Rachman & Wahyudi (2023) temuan tersebut mengindikasikan bahwa ROA memengaruhi harga saham secara positif. Penelitian Yuana (2023) temuan tersebut mengindikasikan bahwa ROA memengaruhi harga saham, namun nilainya negatif. Temuan yang berlawanan juga ditemukan pada penelitian Hidayat *et al.* (2021), Mao (2023), Yunior *et al.* (2023), Choiriyah *et al.* (2021), Ardiawan *et al.* (2021), dan Rusdiyanto *et al.* (2020) menyimpulkan ROA tidak memengaruhi harga saham. Penelitian Mahirun *et al.* (2023) dan Herlambang *et al.* (2022) temuan tersebut mengindikasikan bahwa ROA memengaruhi secara negatif harga saham, namun tidak signifikan.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham

Penelitian Aprilia *et al.* (2023) mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan *Inventory Turnover* sebagai indikator utama dalam menilai efisiensi perusahaan. Disebabkan oleh karakteristik khusus dari sektor terdiri dari sub-sektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, serta kabel di mana perputaran persediaan cenderung lambat akibat proses produksi yang memakan waktu lama. Dalam konteks industri ini, perputaran persediaan yang lambat tidak selalu mencerminkan perusahaan tidak efisien, melainkan karakteristik alami dari proses produksi yang memerlukan waktu lebih lama (Siswanti, 2023). Dalam teori relevansi nilai, informasi mengenai ITO dianggap kurang relevan bagi investor karena tidak langsung mencerminkan potensi laba atau efisiensi operasional (Mubarika & Handayani, 2022). Selain itu, penurunan minat investor dapat berakibat pada penurunan harga saham dan permintaan akibat menurunnya keuntungan (Karnawati & Wahyuningsih, 2023). Dengan demikian, harga saham tidak secara langsung dipengaruhi oleh tingkat perputaran persediaan yang tinggi atau rendah, karena efisiensi pengelolaan persediaan bukanlah faktor utama dalam penilaian investor.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Audrey & Yanti (2023), Aprilia *et al.* (2023), Akbar & Lanjarsih (2023), dan Ardiawan *et al.* (2021) temuan tersebut menunjukkan bahwa ITO tidak memengaruhi harga saham. Temuan yang berlawanan juga ditemukan, seperti yang dilakukan Cusyana *et al.* (2021), Hamadjen *et al.* (2023), dan Siswanti (2023) temuan tersebut mengindikasikan bahwa ITO memengaruhi secara positif harga saham. Penelitian menurut Herlambang *et al.* (2022), dan Elvina *et al.* (2021) temuan tersebut menunjukkan ITO memengaruhi secara negatif dan tidak signifikan harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Investor tidak menjadikan *Current Ratio* sebagai indikator utama. CR yang besar tidak selamanya mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Meskipun menunjukkan likuiditas yang tinggi, CR yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan aset lancar secara efektif (Elizabeth & Putra, 2023). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan terlalu likuid, yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan laba, serta berpotensi mengurangi dividen yang dibagikan. Selain itu, meskipun nilai *Current Ratio* dapat menutupi aset lancar dua kali lipat utang lancar nilai ini tidak menarik bagi investor, sehingga informasi mengenai *Current Ratio* tidak memberikan dampak signifikan pada harga saham (Karnawati & Wahyuningsih, 2023). Informasi yang berkaitan dengan likuiditas tidak selalu relevan bagi investor jika tidak menunjukkan kinerja dan efisiensi yang

memadai dalam penggunaan aset lancar perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Elizabeth & Putra (2023), Karnawati & Wahyuningsih (2023), Syahzuni *et al.* (2022) dan Mao (2023) temuan tersebut menunjukkan bahwa CR tidak memengaruhi harga saham. Penelitian Elvina *et al.* (2021) CR tidak memengaruhi harga saham dan bertanda negatif. Temuan yang berlawanan juga ditemukan, seperti yang dilakukan Siagian *et al.* (2021), Prayoga *et al.* (2022), Aprilia *et al.* (2023), Argaries *et al.* (2024), dan Prabowo (2023) disimpulkan CR memengaruhi secara positif harga saham. Hasil penelitian Fadli & Hongbing (2020) CR memengaruhi harga saham secara negatif.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Perubahan dalam DER tidak memengaruhi harga saham secara signifikan dalam sampel yang dianalisis. Meskipun DER mencerminkan proporsi utang terhadap modal, variasi dalam DER tidak cukup kuat untuk memengaruhi fluktuasi harga saham. Peningkatan DER pada suatu perusahaan menunjukkan kenaikan atau penurunan modal. Namun, utang yang digunakan untuk peningkatan operasional tidak selalu berdampak negatif, jika dikelola dengan baik hal tersebut dapat meningkatkan harga saham (Safitri *et al.*, 2020). Pengaruh DER terhadap harga saham sangat bergantung pada alasan di balik peningkatan utang, dan oleh karena itu, investor sering kali tidak menjadikan DER sebagai satu-satunya pertimbangan dalam penilaian harga saham. Lebih lanjut, kegiatan usaha perusahaan manufaktur adalah mengelola bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam rangka mendapatkan bahan baku tentunya tidak seluruhnya diperoleh secara tunai atau dengan kata lain DER yang tinggi disebabkan oleh kontribusi utang usaha. Oleh karena itu, tinggi rendahnya DER untuk industri manufaktur tidak memengaruhi harga saham. Hal tersebut tidak sepenuhnya menjadi hal diperhatikan oleh investor dalam rangka menempatkan investasinya pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, ukuran DER pada perusahaan belum dapat memengaruhi harga saham secara signifikan, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berperan atau bahwa investor mungkin tidak menganggap DER sebagai indikator utama dalam penilaian saham

Temuan ini konsisten dengan penelitian Safitri *et al.* (2020), Audrey & Yanti (2023), Yunior *et al.* (2023), Aprilia *et al.* (2023) dan Rusdiyanto *et al.* (2020) temuan tersebut menunjukkan bahwa DER tidak memengaruhi harga saham. Temuan yang berlawanan juga ditemukan, seperti yang dilakukan Prabowo (2023), Ramadhani & Ratnasari (2022), Karnawati & Wahyuningsih (2023) dan Syahzuni *et al.* (2022) temuan tersebut menunjukkan bahwa DER

memengaruhi harga saham secara negatif. Di sisi lain, temuan Digdowiseiso & Fadillah (2022) dan Herlambang *et al.* (2022) temuan tersebut menunjukkan bahwa DER memengaruhi harga saham secara negatif, meskipun tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan temuan Mahirun *et al.* (2023) dan Argaries *et al.* (2024) temuan tersebut menunjukkan bahwa DER memengaruhi harga saham secara positif, namun pengaruh tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi statistik. Sebaliknya, hasil penelitian oleh Sixpence *et al.* (2020), Tarsono (2021), Siswanti (2023), dan Cusyana *et al.* (2021) temuan tersebut menunjukkan DER memengaruhi secara positif dan signifikan harga saham.

SIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Return On Assets*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2022. Sebanyak 56 data sampel dari perusahaan sektor aneka industri yang tercatat tahun 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia dianalisis dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memengaruhi harga saham. Hasil ROA memengaruhi secara positif dan signifikan harga saham. Sementara yang lainnya yaitu ITO, CR dan DER tidak memengaruhi harga saham.

Penting untuk memperhatikan berbagai keterbatasan dalam studi ini. Pertama, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke industri lain karena sampel hanya mencakup perusahaan dari sektor aneka industri. Kedua, penelitian ini hanya mempertimbangkan data dari periode 2020-2022, yang tidak mencakup fluktuasi pasar yang lebih panjang atau perubahan ekonomi makro yang signifikan. Ketiga, penelitian ini terbatas pada analisis variabel *Return On Assets*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Untuk memperoleh hasil lebih menyeluruh, disarankan agar penelitian mendatang memperluas jangkauan sampel dengan melibatkan perusahaan yang tercatat di bursa saham internasional atau sektor industri yang berbeda. Selain itu, analisis data dalam rentang waktu yang lebih panjang guna mengidentifikasi perubahan jangka panjang. Peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel lain seperti *Price to Book Value* (PBV), *Earnings per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), serta dampak faktor lain yang mungkin memengaruhi harga saham.

Implikasi penelitian menekankan pentingnya peningkatan laba perusahaan untuk memperbesar dividen yang dibagikan, hal ini berpotensi meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham naik. Dengan demikian manajemen perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja keuangannya terutama profitabilitasnya. Selanjutnya, meskipun *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, perusahaan tetap harus menjaga perputaran persediaan agar seimbang, memastikan likuiditas yang memadai, dan mengelola utang dengan hati-hati untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan. Teori relevansi nilai menekankan bahwa meskipun ITO, CR, dan DER tidak memberikan dampak langsung yang signifikan pada harga saham, pengelolaan yang efektif dari faktor-faktor ini tetap penting karena mereka berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik dan nilai intrinsik yang lebih tinggi, yang akhirnya dapat memengaruhi persepsi investor dan harga saham secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., & Lanjarsih, L. (2023). Determination of Share Prices of Retail Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2015 to 2021. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(05), 1864–1871. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i5-03>
- Angraeni, F., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 53–66. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.565>
- Aprilia, N., Saputra, E. S., & Eprillison, V. (2023). The Influence Of Fundamental Factors On Stock Price In Listed Agricultural Sector Companies On The Indonesian Stock Exchange. *Inovbiz*, 11, 157–166. www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP
- Ardiawan, I., Suharto, & Subagja, I. kurniawan. (2021). The Effect Of Receivable Turn Over (RTO) And Inventory Turn Over (ITO) On Stock Prices Through Return On Assets (ROA) In PT Adhi Karya (Persero). *Quest Journals, Journal of Research in Business and Management*, 9(9), 68–75.
- Argaries, B., Edastama, M. S., & Munandar, A. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Audrey, A., & Yanti, Y. (2023). Factors Affect Stock Prices on Manufacturing Companies Listed on Idx Before and During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 845–860. <https://doi.org/10.24912/v1i2.845-860>

- Ching, A., & Afif, A. S. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Inventory Turnover terhadap Return Saham. *JCA Ekonomi*, 1(1), 230–237. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-22053-11_1914.pdf
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, F. A. (2021). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>
- Cusyana, S. reni, Devi, N., & Nurwati. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(2), 423–430. www.farmasiindustri.com
- Digdowiseiso, K., & Fadillah, N. (2022). The Effect of Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Price to Book Value (PBV) On Stock Prices of Food and Beverage Companies in the Period 2011-2020. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12067–12081. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5044>
- Elizabeth, E., & Putra, A. (2023). Effect of Return on Assets (Roa), Debt To Assets Ratio (Dar), and Current Ratio (Cr) on Stock Price. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 933–942. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.754>
- Elvina, Gunawan, E., & Saribu, H. D. T. (2021). Effect of Current Ratio, Inventory Turn Over and Time Interest Earned on Stock Prices in Cigarettes Sub-Sector Companies Listed on the Stock Exchange For the 2015-2019 Period. *Jurnal Mantik*, 5(36), 1660–1667. www.iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/index
- Enjela, L. M., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Return on Asset, Loan To Deposit Ratio, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 78–86. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i3.254>
- Fadli, F., & Hongbing, O. (2020). Can financial ratio change stock price? (Case Study For 2010-2018). *International Journal of Information, Business and Management*, 12(2), 21–34. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/can-financial-ratio-change-stock-price-lq-45/docview/2348374387/se-2?accountid=215319>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Alfabeta.
- Hamadjen, C. F., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2023). Analysis Of Cash Turnover, Receivable Turnover And Inventory Turnover On Stock Price In Hotel, Restaurant And Tourism Sub-Sector Companies On The Indonesua Stock Before and During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 809–820. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46399>
- Herlambang, G., Satriawan, B., Wibisono, C., & Khaddafi, M. (2022). The Effect Of Return On Assets, Inventory Turnover And Debt To Equity Ratio On Stock Prices With Earnings Per Shareas Moderating Variables In Companies Technologies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business, Accounting*, 300

- Agriculture Management and Sharia Administration*, 2(6), 993–1004.
- Hermanto, H., & Natasya, A. (2021). Informasi Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 12(02). <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i02.4198>
- Hidayat, R., Roespinoedji, D., & Saudi, M. H. (2021). Effect of Return On Assets , Net Profit Margin and Earning Per Share on Stock Prices. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1388–1403. www.idx.co.id
- Karnawati, Y., & Wahyuningsih, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 03(01), 107–124. <http://journal.jacfa.id>
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo persada.
- Lestari, S., & Sihono, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9009–9017. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2742>
- Mahirun, M., Jannati, A., Kushermanto, A., & Prasetiani, T. R. (2023). Impact of dividend policy on stock prices. *Acta Logistica*, 10(2), 199–208. <https://doi.org/10.22306/al.v10i2.375>
- Mao, R. (2023). Verify the Relationship Between a Company's Earning per Share, Return on Equity, Return on Asset, Sales Growth, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Asset Turnover and Its Stock Price. *SHS Web of Conferences*, 163, 03003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202316303003>
- Mubarika, N. R., & Handayani, R. S. (2022). Value Relevance of Accounting Information from PSAK 72. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.9744/jak.24.1.1-9>
- Nugraha, N. M., Fitria, B. T., Nurlaela, R., Nugraha, D. N. S., & Torong, R. B. (2021). Does Sales Growth, Asset Structure, Company Size and Cash Flow Stability Affect Stock Prices? *Management and Entrepreneurship: Trends of Development*, 1(15), 24–40. <https://doi.org/10.26661/2522-1566/2021-1/15-02>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Panduan Mengukur Quantitative Impact dalam rangka Menjaga Ketahanan Perbankan Apabila Kebijakan Stimulus Covid-19 Berakhir 2022*. 27.
- POJK. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tahun 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik* (No. 14). 14. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227389/peraturan-ojk-no-14pojko42022-tahun-2022>
- Prabowo, Y. I. (2023). The Effect Of Current Ratio (CR), Return On Asset (Roa) And Debt To Equity Ratio (Der) On Stock Prices With Dividend Policy As An Intervening Variable. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(9), 1478–1489. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i9.718>

- Prayoga, H., Dharma, F., Sukmasari, D., & Suhendro, S. (2022). The Effect of Sports Performance and Financial Performance on European Soccer Club Stock Prices. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i2.83>
- Qur'ani, F. I., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect of Capital Structure, Liquidity, Company Size, and Inventory Turnover on Profitability. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 5(2), 95–105. <https://endless-journal.com/index.php/endless/95>
- Rachman, K., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 164–176. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.213>
- Ramadhani, I., & Ratnasari, I. (2022). The effect of return on assets (ROA) and debt to equity ratio (DER) on stock prices on insurance sub sector companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) period 2014-2018. *Management Research and Behavior Journal*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/mrbj.v2i1.8199>
- Rusdiyanto, Hidayat, W., Tjaraka, H., Septiarini, D. F., Fayanni, Y., Utari, W., Waras, Indrawati, M., Susanto, H., Tjahjo, J. D. W., Mufarokhah, N., Susetyorini, Elan, U., Samsi, N., Choiri, Syamsul, M., Widodo, M., Suyanto, H., Zainal, M., & Imanawati, Z. (2020). The Effect of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Return on Assets On Stock Prices: Case Study Indonesian. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(2), 1–10.
- Safitri, K., Mertha, I. M., Gusti, N., Wirawati, P., & Dewi, A. (2020). The Impact of Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share to The Stock Price On Banking Sectors Listed In INFOBANK15 index 2014-2018. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(5), 49–56.
- Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 3(1), 82–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i1>
- Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period Ade. *Journal of World Conference (JWC)*, 3(2), 309–314. <https://doi.org/10.29138/prd.v3i2.366>
- Siswanti, T. (2023). Pengaruh Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Time Interest Earned Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Perushaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2018-2019. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 8(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v8i2.1060>
- Sixpence, A., Adeyeye, O. P., & Rajaram, R. (2020). Impact of relative and absolute financial risks on share prices: A Zimbabwe stock exchange perspective. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(1), 1–14. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(1\).2020.01](https://doi.org/10.21511/imfi.17(1).2020.01)

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahzuni, B. A., Ansita, J., & Prastyani, D. (2022). Faktor-Faktor Penentu Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial%20Issue%203.1169>
- Tarsono, O. (2021). The Effect of Debt Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin On Stock Prices. *International Journal of Social Science*, 1(4), 393–398. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i4.716>
- Wilbert. (2022). The Effect Of Debt To Asset Ratio, Return On Assets, Total Asset Turnover, And Firm Size On Stock Prices (Empirical Study On Building Construction Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2016-2020). *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2, 339–353.
- Yuana, P. (2023). The impact of corporate social responsibility, corporate value, and profitability on the share prices of Sri Kehati Index Companies from 2016 to 2020. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(7), 254–262. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i7.2881>
- Yunior, K., Putri, A., Hutasoit, T. D. R., & Sirait, J. A. (2023). The Impact of Return on Assets, Debt Equity Ratio, and Return on Equity on Stock Prices of Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 5(3), 82–89. <https://doi.org/10.55683/jrbee.v5i3.441>